

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profesionalisme Guru PAI SMK Kota Banjarmasin

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI.

Pemahaman seorang guru pendidikan agama Islam terhadap konsep dasar PAI yang meliputi 5 aspek PAI yaitu Al-Qur'an, Al-Hadis, Akhlak, Keimanan dan Fiqih/ibadah sangatlah penting dan wajib hukumnya sebab 5 aspek PAI itu jika tidak dikuasai dan dipahami secara seksama maka akan menimbulkan kesalahan dalam memahami tentang ajaran Islam.

Al-Qur'an yang berasal dari bahasa arab yaitu *qoroa – yaqrou* yang artinya membaca, dan merupakan salah satu dasar hukum Islam yang utama. Firman Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an merupakan landasan hukum Islam dalam menentukan perintah, larangan, ancaman, balasan dalam meniti kehidupan ini, bahkan pedoman bagi umat Islam.

Al-Hadis juga merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an yang merupakan perkataan, perbuatan/tingkah laku, bahkan ketetapan Nabi Muhammad SAW, yang juga cerminan dari keberlakuan hukum Islam dan ajaran Islam pada masa beliau masih hidup bahkan juga menjadi penjelasan atau keterangan terhadap ayat-ayat Allah yang belum dapat dipahami, agar umat muslim dapat

menjalankan ajaran Islam dengan penuh makna.

Keimanan yang kokoh dan kuat juga landasan utama dalam menghadapi kehidupan di dunia ini, agar tidak terombang-ambing oleh tipu daya dunia. Dan buah dari keimanan yang kuat dan kokoh tadi melahirkan akhlak dan budi pekerti yang baik, sehingga dengan akhlak yang baik menjalani kehidupan ini lebih aman, tenteram dan damai.

Landasan hukum yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis, juga keimanan yang kuat dengan akhlak yang mulia dan terpuji, sehingga dapat melakukan ibadah atau mu'amalah terhadap sang Khalik dan mu'amalah terhadap manusia dengan baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI SMK yang telah bersertifikasi, maka semua GPAI SMK di kota Banjarmasin telah memahami dan mengerti tentang konsep dasar PAI yang meliputi 5 aspek PAI tersebut. Dan dengan demikian maka guru PAI yang telah bersertifikasi dan telah memahami 5 aspek PAI tersebut tidak diragukan lagi dalam memberikan pembelajaran dan menyampaikan materi yang berhubungan dengan hukum Islam, dan materi yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Islam yang benar, sehingga pemahaman yang benar terhadap 5 aspek PAI, tidak membingungkan peserta didik dan apalagi menyesatkannya. Namun demikian GPAI perlu menambah wawasan dan pendalaman lagi terhadap 5 aspek PAI tersebut, lebih khusus terhadap hal-hal yang berhubungan dengan hukum Islam yang setiap saat berkembang dan

mendapatkan kritikan, ancaman bahkan tantangan.

Seperti yang tertulis pada landasan teori, bahwa seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang ahli dalam bidangnya, dan mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya. Kemampuan otaknya tidak dirusak dengan ide-ide yang akan membuatnya kehilangan kemampuan berfikir secara baik, bahkan sebaliknya dia akan memaksimalkan fungsi otaknya dengan senantiasa menambah wawasan.

Seorang guru PAI harus memiliki kompetensi profesional artinya guru PAI harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkannya kepada peserta didik.

Dalam mengajar PAI tidak cukup hanya menguasai satu atau dua keilmuan saja, namun harus ada beberapa ilmu yang juga harus dikuasai agar guru pendidikan agama Islam mudah dalam menyampaikan materi dan para peserta didik dapat memahaminya dengan baik, dan juga seorang guru PAI tidak mendapatkan kebingungan dan dapat menjawab suatu saat ada muncul masalah yang harus segera dipecahkan atau dicarikan jalan keluarnya. Pola pikir ini sangat diperlukan seperti ilmu tambahan seperti dalam memahami materi Al-Qur'an, maka seorang guru PAI harus mendalami ilmu baca tulis Al-Qur'an, memahami ilmu Tajwid, memahami bahasa arab, bahkan kalau bisa memahami asbabunnuzul ayat, dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa hampir semua GPAI mempunyai dan menguasai keilmuan yang mendukung mata

pelajaran PAI di SMK, ada yang menguasai ilmu Tauhid, Aqidah dan Akhlak, ilmu Tafsir dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam landasan teori bahwa salah satu ciri seorang guru yang profesional adalah harus memiliki pengetahuan yang praktis yang dapat digunakan langsung oleh klien atau orang lain, dan pengetahuan itu bersifat aplikatif, dimana aplikasi didasari atas kerangka teori yang jelas dan teruji, makin spesialis seseorang makin mendalam pengetahuannya di bidang itu dan makin akurat pula layanannya.

2. Menguasai standar kompetensi (SK) / kompetensi dasar (KD) mata pelajaran PAI

Materi pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berupa Kurikulum, Silabus, bahkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan haruslah sudah dikuasai dan dipahami dengan baik dan benar.

Dari responden yang peneliti dapatkan bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMK memang mereka yang sudah memiliki dan menguasai materi agama Islam, dan menambah wawasan keagamaannya dari berbagai sumber belajar yang relevan untuk diambil dan dijadikan bahan pembelajaran.

Sebagaimana yang telah ditulis dalam landasan teori bahwa seorang guru yang profesional salah satu syaratnya adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya, yaitu pendidikan agama Islam.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu yaitu PAI secara kreatif.

Menjadi seorang guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dan cara guru pendidikan agama Islam melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan berupa model dan metode yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Model artinya suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, dalam hal ini pelajaran PAI. Istilah model pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Contohnya: seperti presentasi, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran langsung, pengajaran berdasarkan masalah, pembelajaran kontekstual / *contextual teaching and learning*, dan diskusi kelas.

Sedangkan metode adalah suatu cara atau strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti: metode ceramah, tanya jawab, pengamatan, diskusi, demonstrasi, penugasan karyawisata dan lain-lain.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI yang bersertifikasi pada SMK di kota Banjarmasin, bahwa mereka memakai model dan metode pembelajaran yang beragam. Namun sebagian besar menggunakan pendekatan model kontekstual artinya

menghubungkan antara materi atau konsep dengan kenyataan yang ada pada sekitar mereka. Dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Guru yang memiliki kompetensi profesional seharusnya memiliki kemampuan dalam mengolah materi PAI secara kreatif agar para siswa termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI.

Guru PAI yang profesional adalah sebutan terhadap guru PAI yang telah mempunyai sikap mental dalam bentuk komitmen dari pada anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Dan seorang guru PAI yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi.

Setelah peneliti mewawancarai kepada para guru PAI yang telah bersertifikasi tentang mengolah materi PAI secara kreatif, maka didapatkan bahwa sedikit sekali atau hanya beberapa orang saja yang mampu mengolah materi PAI secara kreatif sesuai dengan perkembangan usia peserta didik.

Dan sesuai apa yang ditulis dalam landasan teori bahwa guru yang profesional memiliki beberapa syarat, yang diantaranya adalah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Setelah peneliti mewawancarai guru PAI SMK yang telah bersertifikasi, maka sebagian besar mereka tidak melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri, cuma sebagian kecil saja guru PAI tersebut melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri. Hal ini karena tidak ada motivasi dan dorongan dari dalam diri guru PAI sendiri untuk melakukan suatu hal yang kreatif.

Dan kalau kita perhatikan dalam landasan teori bahwa salah satu syarat seorang guru yang profesional adalah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Dan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri akan kelihatan nantinya kelemahan dan kelebihan dari kinerja seorang guru PAI, dan jika kurang baik atau ada kelemahannya maka dapat ditingkatkan, namun jika ada mempunyai kelebihan maka dapat dipertahankan atau ditularkan kepada teman sejawat.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai guru, seorang guru juga dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya yaitu dengan cara mengembangkan diri dengan melakukan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB), apalagi guru yang telah bersertifikasi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan guru yang profesional, bermartabat dan sejahtera, sehingga guru dapat berpartisipasi aktif untuk membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudi luhur dan berkepribadian.

Dalam wawancara peneliti dengan para guru PAI SMK yang telah bersertifikasi dapat diketahui bahwa, hanya sedikit sekali atau beberapa orang saja yang melakukan dan meningkatkan keprofesionalannya dengan membuat karya ilmiah atau menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau membuat karya inovatif.

Kalau ditinjau dari landasan teori bahwa guru yang mempunyai kompetensi profesional apalagi guru PAI yang telah bersertifikasi dan sudah dinyatakan profesional bahwa dia harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Teknologi dan komunikasi sangat bermanfaat sekali dalam proses pembelajaran dan apalagi untuk pengembangan diri seorang guru yang sudah bersertifikasi, sangat berarti sekali dan tidak ada kata tidak tahu atau tidak mengerti tentang teknologi dan komunikasi.

Dan setelah peneliti melakukan wawancara kepada para guru PAI yang bersertifikasi, maka sebahagian besar mereka telah memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan laptop, LCD dan internet. Namun animo para guru untuk memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam pengembangan diri masih lemah dan hanya beberapa orang saja.

Padahal kalau kita perhatikan dalam landasan teori bahwa salah satu syarat guru yang profesional adalah memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

B. Kegiatan-kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK Kota Banjarmasin.

1. Bapak dan GPAI yang menjadi pengurus dan anggota MGMP PAI SMK .

Penelitian ini dilakukan bagi bapak dan ibu guru PAI yang menjadi pengurus MGMP sebanyak 7 orang dan 10 orang yang merupakan anggota MGMP PAI SMK kota Banjarmasin, seperti tabel berikut ini:

TABEL 5.1. DATA PENGURUS DAN ANGGOTA YANG DITELITI PERIODE 2012-2014

No	Asal Sekolah	Nama	Pengurus	Anggota
1	2	3	4	5
1	SMKN 1 B.Masin	Drs. H. Ahmad Syauqie Dra. Norhidayah Dra. Hj. Arsimah	X X	X
2	SMKN 3 B.Masin	Drs. H. Muryadi SH.MM Drs. Ahmad Rizqon Dra. Nurul Mughis	X X X	
3	SMKN 4 B.Masin	Dra. Mariatul Qibtiah Hj. Marawiah, BA	X	X
4	SMKN 5 B.Masin	Dra. Hj. Ainun Syamsiah Drs. Bahruny DP,M.Pd.I H.Sa'diansyah, S.Ag		X X X
5	SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin	Drs. H. Lamsi Hamdanah, BA		X X

Lanjutan Tabel 5.1.

No	Asal Sekolah	Nama	Pengurus	Anggota
1	2	3	4	5
6	SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin	Drs. H. Mahlan Darkasi Dra. Hj. Rusdiana	X	X
7	SMK Bina Banua Banjarmasin	Norhasanah, S.Ag		X
8	SMK Farmasi ISFI Banjarmasin	Hadiawati Rahmi, S.Ag		X

Kalau diperhatikan dalam landasan teori dikemukakan bahwa salah satu sikap guru profesional adalah memiliki sikap terhadap organisasi profesi dengan maksud adalah sebuah organisasi yang mana semua anggota dengan seluruh pengurus dan segala perangkat dan alat-alat perlengkapannya, seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) atau bagi guru PAI adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI.

2. Keikutsertaan bapak/ibu dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin.

Setelah peneliti melaksanakan wawancara kepada respondent berkenaan dengan keikutsertaan bapak/ibu guru PAI dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin, maka didapati bahwa sebagian besar para guru PAI SMK mengikuti dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin, yang biasa dilaksanakan satu bulan sekali sesuai dengan jadwal dan program yang telah disepakati sebelumnya, kecuali ada beberapa orang yang jarang mengikuti karena kesibukan dan ada kegiatan lain yang lebih didahulukan.

3. Keikutsertaan bapak/ibu guru PAI SMK dalam kegiatan MGMP

PAI SMK tentang pemahaman terhadap Kurikulum PAI di SMK, seperti Kurikulum KTSP/Kurikulum 2013.

Dalam wawancara peneliti kepada guru PAI yang bersertifikasi tentang keikutsertaan mereka dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin tentang pemahaman terhadap Kurikulum KTSP/Kurikulum 2013. Sementara ini pemahaman guru, lebih khusus kepada guru PAI SMK terhadap kurikulum memang harus mendalam dan jangan sampai salah paham dalam pemahaman terhadap kurikulum, yang mana pada akhirnya nanti apa yang ditetapkan oleh kurikulum akan tercapai dengan baik.

Maka MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dengan jadwal serta programnya sangat mengedepankan pemahaman akan Kurikulum baik kurikulum KTSP ataupun kurikulum 2013. Dan hampir semua guru PAI SMK kota Banjarmasin mengikuti akan program ini, namun karena ada halangan dan rintangan, maka ada saja lagi guru PAI yang belum mengikuti program atau kegiatan MGMP PAI SMK tentang pemahaman terhadap kurikulum.

Kurikulum KTSP atau kurikulum 2013 yang berlaku sekarang ini merupakan kurikulum yang menekankan kepada kompetensi. Dalam kurikulum ini, guru memegang peranan penting terhadap implementasi KTSP atau kurikulum 2013, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas.

Dari data yang diperoleh di lapangan dapat dijelaskan bahwa semua guru pendidikan agama Islam di SMK se- Kota Banjarmasin

sudah menguasai kurikulum yang ada, indikatornya dapat dilihat pada dokumentasi perangkat program pembelajaran yang sudah dibuat, dan implementasinya dalam proses belajar mengajar cukup baik.

4. Keikutsertaan bapak/ibu guru PAI SMK dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin tentang pemahaman SK/KD dan penyusunan RPP.

Setelah para guru PAI memahami terhadap kurikulum, maka perlu lagi pemahaman terhadap SK/KD, dan penyusunan RPP. Dan setelah peneliti mewawancarai para guru PAI SMK yang telah bersertifikasi maka hampir semua guru telah mengikuti kegiatan MGMP PAI SMK tentang pemahaman terhadap SK/KD. dan penyusunan RPP, bahkan penyusunan RPP itu sendiri dituntut dan disusun oleh guru masing-masing dan ada juga yang menggunakan apa yang telah dibuat oleh MGMP.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam landasan teori bahwa kegiatan MGMP PAI SMK diantaranya adalah membuat perencanaan program pembelajaran seperti pengembangan silabus, pembuatan program tahunan, pembuatan program semester, dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang mana hal tersebut di atas merupakan kewajiban bagi guru untuk membuatnya. Perencanaan program pembelajaran yang sering disebut juga dengan perangkat pembelajaran dibuat setiap awal tahun pelajaran baru atau di awal semester. Ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam pada SMK di Kota Banjarmasin sudah membuat perencanaan program pembelajaran ini. Perencanaan program pembelajaran ini dibuat selain sebagai satu kewajiban bagi seorang guru, juga sebagai alat kelengkapan administrasi guru dalam proses belajar mengajar. Dari dokumen perencanaan program pembelajaran yang ada pada setiap guru pendidikan agama Islam di SMK di Kota Banjarmasin, ditemukan data-data yang lengkap seperti silabus, program tahunan, program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dijilid sesuai dengan kelas dan semester, lengkap dengan tanda tangan guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah yang bersangkutan.

Di samping itu pula penyusunan RPP saat ini sangat dituntut baik untuk supervisi oleh pengawas, kepala sekolah atau guru senior dalam kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG).

5. Keikutsertaan bapak/ibu guru PAI dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin dalam pembuatan bahan ajar.

Dalam proses belajar dan mengajar pasti ada bahan ajar, apalagi seorang guru akan dituntut terus dalam memberi bahan ajar yang menyenangkan dan menjadi para siswa tertarik, serta mempunyai kebanggaan tersendiri.

Hal ini oleh MGMP PAI SMK dibuat jadwal kegiatan MGMP PAI SMK dalam pembuatan bahan ajar. Namun setelah peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa guru yang

ternyata hanya sebagian kecil saja atau hanya beberapa orang saja yang dapat mengikuti kegiatan MGMP PAI SMK tentang bahan ajar, dikarenakan kemampuan bapak/ibu guru PAI SMK dalam membuat bahan ajar sangat terbatas. Namun demikian, MGMP PAI SMK tetap memberi waktu dan kesempatan kepada para guru PAI SMK untuk membuat bahan ajar sendiri sesuai dengan kemampuannya. Dan sementara ini bahan ajar dibuat dari hasil MGMP PAI kota Banjarmasin, dan disebarakan kepada guru-guru PAI lainnya. Atau menggunakan bahan ajar yang telah ditetapkan oleh Kemenag atau Kemendikbud, agar dapat diterapkan dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di tingkat SMK.

6. Keikutsertaan bapak/ibu guru PAI dalam kegiatan MGMP PAI tentang model dan metode pembelajaran.

Begitu juga dalam halnya keikutsertaan bapak/ibu guru PAI SMK dalam kegiatan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin tentang model dan metode pembelajaran. Model dan metode salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran yang harus ada dan harus dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan tercapai dengan baik.

Model artinya suatu konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal, dalam hal ini pelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Contohnya: seperti presentasi, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran langsung, pengajaran berdasarkan

masalah, pembelajaran kontekstual / *contextual teaching and learning*, dan diskusi kelas.

Sedangkan metode adalah suatu cara atau strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti: metode ceramah, tanya jawab, pengamatan, diskusi, demonstrasi, penugasan karyawisata dan lain-lain.

Setelah peneliti mewawancarai bapak/ibu guru PAI SMK kota Banjarmasin yang telah bersertifikasi, yang mengikuti kegiatan MGMP PAI tentang model dan metode ini, ternyata hampir pernah mengikutinya dan hal tersebut diperdalam lagi dalam mencari model dan metode apa yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan kepada peserta didik.

7. Keikutsertaan bapak/ibu guru PAI SMK kota Banjarmasin tentang pembuatan media pembelajaran.

Dalam proses belajar dan mengajar pasti ada media, apalagi seorang guru akan dituntut terus dalam memberi media yang menyenangkan dan menjadi para siswa tertarik, serta mempunyai kebanggaan tersendiri.

Hal ini oleh MGMP PAI SMK dibuat jadwal kegiatan MGMP PAI SMK dalam pembuatan media pembelajaran dengan memanggil nara sumber yang cukup mampu dalam pembuatan media pembuatan tersebut. Namun setelah peneliti mengadakan wawancara terhadap beberapa guru yang bersertifikasi ternyata banyak yang pernah mengikuti pembuatan media pembelajaran tersebut. Dikarenakan kemampuan bapak/ibu guru PAI SMK dalam membuat media tersebut

sangat terbatas dan juga banyak yang sudah tua alias masuk masa pensiun, maka mereka hanya mengetahui saja tentang pembuatan media pembelajaran tapi tidak mempraktikkannya. Namun demikian, MGMP PAI SMK tetap memberi waktu dan kesempatan kepada para guru PAI SMK untuk membuat media pembelajaran sendiri sesuai dengan kemampuannya. Dan sementara ini media pembelajaran dibuat dari hasil MGMP PAI kota Banjarmasin, dan disebarakan kepada guru-guru PAI SMK lainnya.

8. Keikutsertaan bapak/ibu guru PAI SMK Kota Banjarmasin dalam kegiatan MGMP PAI SMK tentang pengevaluasian.

Evaluasi atau penilaian juga salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui sampai dimana para peserta didik memahami apa yang telah disampaikan dan disamping itu pula sebagai tolak ukur kita dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang berikutnya. Pengevaluasian sangat penting sebab dalam KBM ada yang namanya evaluasi akhir, yang hal ini semua guru harus melaksanakannya. Maka MGMP PAI harus memberikan atau menyampaikan pelatihan tentang pengevaluasian ini karena salah satu unsur dalam KBM.

Evaluasi akhir (post test) merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Singkatnya, post test adalah evaluasi akhir saat materi ajar pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah

peserta didik sudah mengerti dan memahami mengenai materi ajar yang baru saja diberikan pada hari itu.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

- 1) Menilai hasil proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.
- 3) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- 4) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran.
- 5) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel, sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar siswa. Prosedur kegiatan yang perlu ditempuh, setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti dalam pembelajaran, serta setelah menyimpulkan pelajaran, maka langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Melaksanakan penilaian akhir

Penilaian belajar dalam kegiatan akhir pembelajaran (*posttest*), tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut. Dalam prosesnya guru dapat melaksanakan penilaian secara lisan yang ditujukan pada beberapa siswa yang dianggap representatif (mewakili) seluruh siswa. Teknik lain yang dapat digunakan adalah secara tertulis yang dikerjakan oleh siswa di rumah, kecuali kalau waktunya memungkinkan dapat dilaksanakan di sekolah.

2) Mengkaji hasil penilaian akhir

Setelah melaksanakan kegiatan penilain guru harus mengkaji apakah hasil belajar tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran?/Apakah tingkat ketercapaian siswa dalam kelas/individu terhadap tujuan pembelajaran sudah mencapai pada batas/tingkatan (persentase) minimal? Apabila penilaian dilaksanakan secara lisan, maka dalam tahapan ini guru perlu memutuskan secara spontan dalam menganalisis/mengidentifikasi hasil belajar tersebut. Kemudian gabungkan dengan hasil penilaian proses, maka guru akan memperoleh gambaran kegiatan tindak lanjut yang bagaimana yang harus diberikan pada siswa.

3) Kegiatan tindak lanjut pembelajaran dilaksanakan di luar jam pelajaran, sebab kegiatan akhir alokasi waktunya relatif sedikit. Tindak lanjut pembelajaran esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil

belajar siswa. Untuk itu, marilah kita mengiingat kembali tentang kegiatan belajar perseorangan yang berkenaan dengan pengayaan (*enrichment*) dan perbaikan (remidial). Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan di antaranya:

- Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.
- Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa.
- Menugaskan pada siswa untuk membaca topik tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

Setelah peneliti mewawancarai para guru PAI SMK kota Banjarmasin yang telah sertifikasi tentang keikutsertaan mereka dalam kegiatan MGMP PAI SMK tentang pengevaluasian, ternyata hampir semua guru PAI SMK kota Banjarmasin pernah mengikutinya, bahkan untuk kurikulum 2013 saat ini yang menjadi perubahan yang sangat mendasar adalah pada unsur evaluasi/penilaian, yaitu yang dinilai bukan saja segi pengetahuan peserta didik, namun keterampilan dan sikapnya juga.

9. Keikutsertaan bapak/ibu guru PAI dalam kegiatan workshop atau pelatihan dari Kemenag atau Dinas Pendidikan yang merupakan utusan dari MGMP PAI SMK.

Kantor Kementerian Agama kota Banjarmasin dan Dinas

Pendidikan kota Banjarmasin biasanya sangat mengharapkan akan keaktifan dari MGMP bidang studi, dan MGMP PAI SMK kota Banjarmasin adalah salah satu MGMP yang sering diminta utusan untuk menghadiri atau mengikuti workshop dan pelatihan, baik pelatihan tentang kurikulum, pembuatan media pembelajaran dan lain-lain. Bahkan bukan saja ditingkat kota namun juga sampai tingkat pusat.

Setelah peneliti mewawancarai para respondent maka dapat diketahui bahwa banyak guru PAI SMK yang pernah diutus oleh MGMP PAI SMK kota Banjarmasin untuk mengikuti workshop atau pelatihan yang dilaksanakan oleh Kemenag ataupun Dinas Pendidikan kota Banjarmasin. Tapi ada juga yang belum pernah menjadi utusan MGMP, hal tersebut dikarenakan waktu yang sangat mendesak, dan juga ketidak siapan anggota MGMP itu sendiri untuk dijadikan utusan MGMP.

10. Keikutsertaan bapak/ibu guru PAI SMK dalam kegiatan MGMP PAI SMK berupa workshop/pelatihan yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Guru saat ini dituntut untuk mengembangkan profesinya atau dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya. Apalagi bagi guru yang telah bersertifikasi maka keprofesionalan harus ditingkatkan dengan mengembangkan diri, diantaranya adalah membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Setelah peneliti mengadakan wawancara dengan guru PAI SMK yang telah bersertifikasi tentang keikutsertaan dalam kegiatan MGMP

PAI SMK berupa pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Karya Tulis Ilmiah (KTI). Maka mereka banyak mengemukakan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut, padahal hal ini sangat penting untuk pengembangan diri guru yang bersangkutan.

Namun terlepas dari ada atau tidak ada kegiatan PTK/KTI yang diadakan oleh MGMP PAI, seorang guru seharusnya sudah dapat melakukan pengembangan diri dengan mengadakan penelitian untuk menunjang akan keberhasilan proses pembelajaran ke depan. Apalagi kalau guru tersebut sudah memiliki predikat guru profesional atau sudah bersertifikasi, mau tidak mau, suka tidak suka harus melakukan sebuah penelitian, khususnya untuk kenaikan pangkat dan profesionalisme.

11. MGMP PAI SMK membantu para anggotanya memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dalam rangka mengikuti perkembangan IPTEK serta pengembangan metode dan teknik pembelajaran PAI.

Salah satu tujuan dibentuknya MGMP adalah membantu para anggotanya dalam memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi, apalagi ada informasi tentang perkembangan metode dan teknik pembelajaran PAI.

Ketika peneliti mewawancarai para guru PAI SMK yang bersertifikasi ternyata banyak guru PAI SMK yang mengemukakan bahwa MGMP PAI SMK sangat membantu dalam memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi atau sharing dan jika ada salah seorang guru yang diutus untuk mengikuti pelatihan, maka oleh

pengurus guru tersebut diminta nantinya untuk memberikan informasi atau menyampaikan informasi apa yang didapat kepada teman-teman yang lainnya dalam pertemuan MGMP. Maka bagi yang tidak mengetahui akan menjadi mengetahui akan perkembangan metode atau teknik pembelajaran PAI di SMK.

12. MGMP PAI SMK berfungsi sebagai forum penyebarluasan informasi tentang kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan guru PAI atau pembaharuan dalam PAI.

MGMP sebagai wadah atau tempat berkumpul para guru dalam satu bidang mata pelajaran dan juga membantu para anggotanya dalam menyampaikan informasi yang terkini, apalagi ada informasi tentang kebijakan-kebijakan pendidikan agama Islam yang harus disampaikan kepada para guru. Biasanya informasi tentang kurikulum, silabus, ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) dan lain-lain. Atau kebijakan lain tentang guru yang disampaikan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Pusat, melalui Kantor Wilayah dan Kabupaten/Kota.

Ketika peneliti mewawancarai para guru PAI SMK yang bersertifikasi ternyata banyak guru PAI SMK yang mengemukakan bahwa MGMP PAI SMK sangat membantu dalam menyebarkan kebijakan yang berkaitan dengan guru PAI dan pembelajaran PAI.

13. Workshop atau Pelatihan yang pernah diikuti bapak/ibu guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesional GPAI.

Dalam wawancara peneliti dengan guru PAI SMK yang telah bersertifikasi tentang keikutsertaan mereka dalam pelatihan atau

workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional, mereka banyak memberi jawaban yang beragam tentang kegiatannya, diantaranya: pernah mengikuti workshop Penilaian Kinerja Guru (PKG), Pembuatan bahan ajar, Pembuatan media pembelajaran berbasis IT, Implementasi Kurikulum PAI 2013, Pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI), Pengevaluasian dan lain-lain.

14. Meminta solusi atau jalan keluar kepada pengurus MGMP PAI SMK ketika ada permasalahan dalam proses pembelajaran PAI di kelas.

Ketika peneliti mewawancarai para guru PAI SMK yang telah bersertifikasi tentang meminta solusi atau jalan keluar kepada pengurus ketika mendapatkan masalah dalam proses pembelajaran. Maka para guru PAI SMK tersebut mengemukakan bahwa sementara dapat diatasi maka tidak perlu meminta solusi, tapi jika tidak mampu maka bertanya kepada pengurus atau guru PAI yang senior, agar masalah segera teratasi dengan cepat.

Salah satu contoh, ketika pada penyampaian materi penyelenggaraan jenazah. Banyak para guru yang mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan pokok bahasan tersebut, maka sebagai solusinya pengurus lalu membuat pada pertemuan MGMP disampaikan materi penyelenggaraan jenazah dan nara sumbernya dari guru PAI SMK sendiri yang lebih mengetahui tentang hal tersebut.

15. Sumber dana MGMP PAI SMK kota Banjarmasin.

Ketika peneliti mewawancarai kepada guru PAI SMK yang

bersertifikasi tentang sumber dana MGMP PAI SMK kota Banjarmasin. Hampir semua guru PAI SMK mengetahuinya, namun ada juga yang tidak mengetahuinya sumber dana MGMP PAI SMK tersebut.

Sumber dana MGMP PAI SMK kota Banjarmasin seperti yang tertera dalam wawancara, ada berasal dari Kemenag Pusat, Kemenag Provinsi dan Kemenag kota, juga dari LPMP Provinsi Kalimantan Selatan dan juga ada yang berasal dari Dinas kota Banjarmasin, baik dana dari APBN dan juga APBD, dan juga ada dana dari bantuan komite sekolah, dan donator yang sifatnya tidak mengikat.

Diantara respondent juga mengemukakan, bahwa mereka mengetahui sumber dana MGMP PAI SMK adalah dari pengumuman keuangan yang disampaikan pengurus pada pertemuan MGMP.

C. Peran MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin

Peran yang dimaksud adalah sesuatu kekuatan yang dimiliki oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mengambil suatu keputusan pada organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK terutama dalam membuat program kerja setiap tahunnya, dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Peran MGMP ini dapat dirasakan oleh GPAI pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin, yang mempunyai beberapa dampak di antaranya terhadap:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sendiri.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP PAI SMK Kota Banjarmasin yang berperan positif terhadap Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam menjalankan tugasnya sehari-hari adalah:

- a. Kegiatan Pembuatan RPP
- b. Pembuatan Bahan Ajar
- c. Pembuatan Media Pembelajaran PAI berbasis IT
- d. Pendalaman materi PAI
- e. Pembuatan modul kompetensi Al-Qur'an
- f. Sharing masalah yang dihadapi di dalam kelas

2. Profesionalisme Guru PAI SMK

Dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI, maka diadakan beberapa kegiatan yang akan berperan dan menunjang pada proses pembelajaran di dalam kelas, dan juga meningkatkan profesi seorang guru dibandingkan dengan profesi lainnya, yaitu:

- a. Implementasi kurikulum 2013
- b. Workshop Penilaian Kinerja Guru (PKG) PAI
- c. Pelatihan pembuatan proposal PTK
- d. Pelatihan model-model pembelajaran
- e. Workshop Pembelajaran Al-Qur'an secara praktis

3. Terhadap Sekolah

Setelah kegiatan MGMP PAI ini berdampak kepada guru PAI, dan kepada profesionalisme guru itu sendiri, maka terhadap sekolah juga mendapatkan dampaknya, diantaranya yaitu:

- a. Sosialisasi Ekstrakurikuler PAI di SMK
 - b. Pembuatan Soal ulangan semester
 - c. Pembuatan soal UASBN
4. Terhadap Kemenag dan Dinas Pendidikan Kota.
- a. Sosialisasi Asosiasi GPAI Indonesia
 - b. Pendataan GPAI SMK tiap tahun / Data Emis
 - c. Pengiriman GPAI sebagai utusan kegiatan workshop/pelatihan

TABEL 6.1. DATA GURU PAI SMK SEBAGAI UTUSAN MGMP

No	Nama Guru PAI	Kegiatan	Utusan/Tempat /Thn
1	2	3	4
1	Muh. Qurtubi, S.Ag	Pembuatan PTK	Kemenag kota B.Masin 2012
2	Drs. Bahruny, DP.M.Pd.I	Implementasi Kur PAI 2013	Kemenag Jakarta 2013
3	Drs.H.Muryadi, SH.MM	Implementasi Kur PAI 2013	Kemenag, Bali 2013
4	Drs. Adiannor, M.Pd.I	Implementasi Kur PAI 2013	Kemenag, Jakarta 2013
5	Dra. Mariatul Qibtiah	Pembuatan Bahan Ajar PAI	Kemenag, Bandung 2014
6	Dra. Nurul Mughis	Ekstrakurikuler PAI	Kemenag, Jakarta 2014
7	Erlina Herawati, S.Ag	Implementasi Kur PAI 2013	Kemenag, Jakarta 2014
8	Dra. Hj. Rusdiana	Pembuatan PTK	Kemenag B.Masin 2014
9	Erlina Herawati, S.Ag	Pembuatan Kisi-kisi dan soal UASBN 2015	Mapenda Kemenag Prov 2014

D. Hasil Observasi bapak/ibu guru PAI SMK di kelas

TABEL 6.2. HASIL OBSERVASI GPAI SMK DI KELAS

NO	YANG DIOBSERVASI	PROSENTASI		
		3	4	5
1	2			
1	Penguasaan Terhadap Kurikulum	17	0	100%
2	Pemahaman Terhadap SK / KD	17	0	100%
3	Penguasaan Bahan Ajar / Materi Ajar	17	0	100%
4	Penggunaan Metode	17	0	100%
5	Penggunaan Media Pembelajaran	12	5	70,58%
6	Pemanfaatan Teknologi	10	7	58,82%
7	Evaluasi Pembelajaran	17	0	100%

Melihat tabel di atas maka dapat diketahui bahwa bapak/ibu guru PAI SMK kota Banjarmasin yang dalam proses pembelajarannya benar-benar mengalami kelemahan ada pada pemanfaatan teknologi, yang hanya mencapai 58,82 % saja, dan menyusul pada penggunaan media pembelajaran mencapai 70,58 %, sedangkan pada penguasaan kurikulum, SK/KD, bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran semuanya mencapai 100 %.

Hal ini menunjukkan bahwa para guru PAI SMK kota Banjarmasin, mengalami kelemahan pada penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran. Maka oleh sebab itu ada semacam solusi atau jalan keluar agar adanya motivasi atau dorongan yang kuat terhadap para guru PAI, lebih khusus pada bapak/ibu guru PAI yang telah sertifikasi untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, agar tidak ketinggalan dengan para peserta didik.